

Info Artikel:

Diterima 12/04/2013

Direvisi 05/05/2013

Dipublikasikan 05/06/2013

PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH OLEH GURU BK/KONSELOR DI SMA NEGERI KOTA PADANG

Meri Wahyuni¹, Asmidir Ilyas² Yusri³

Abstract: *One of the supporting activities in BK is visiting students' house. This activity is aimed to know, understand students condition in all aspects that have relation with family problems. Ideally, visiting students' house must be prepared well. In fact, counseling and guidance teacher/Counselor have not prepared visiting students' house well yet. This research is categorized into descriptive research. Research populations are all of the counseling and guidance teachers/Counselors at Senior High School in Padang city. Samples are acquired through counseling and guidance teachers/Counselors technique which the way of view is based on school's accreditation. The result of this research showed that counseling and guidance teachers/Counselors have been able to visiting students' house although there are still some of them found it was difficult to do.*

Keyword: *Profile; Students Isolated*

PENDAHULUAN

Menurut Prayitno (1999:30) untuk menghadapi persoalan atau permasalahan peserta didik maka diperlukan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling di sekolah yang merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan peserta didik mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:4) menyatakan bahwa pelayanan konseling merupakan suatu bentuk bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok dan perkembangan secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya Prayitno (2012:1) mengatakan pelayanan BK di sekolah dapat dilaksanakan melalui

berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan

¹Meri Wahyuni, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email: Meri Wahyuni.Caniago@gmail.com

²Asmidir Ilyas, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³Yusri, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

bimbingan dan konseling yaitu: 1) Layanan orientasi, 2) Layanan informasi, 3) Layanan penempatan dan penyaluran, 4) Layanan penguasaan konten, 5) Layanan konseling perorangan, 6) Layanan bimbingan kelompok, 7) Layanan konseling kelompok, 8) Layanan konsultasi, 9) Layanan mediasi, dan 10) Layanan advokasi

Selanjutnya dijelaskan untuk mendukung terlaksananya berbagai jenis layanan BK tersebut diperlukan sejumlah kegiatan pendukung, diantaranya: 1) Aplikasi instrumentasi, 2) Himpunan data, 3) Konferensi kasus, 4) Kunjungan rumah, 5) Tampilan kepastakaan, dan 6) Alih tangan kasus.

Kegiatan pendukung diperlukan untuk memperoleh berbagai data, keterangan dan informasi, terutama tentang peserta didik dan lingkungannya.

Salah satu bentuk kegiatan pendukung layanan BK tersebut adalah kunjungan rumah atau "*Home Visit*". Yusuf Gunawan (1992:237) menyatakan perlunya dilaksanakan kunjungan rumah, adalah sebagai berikut: 1) Jika permasalahan yang dihadapi siswa ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, 2) Keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan peserta didik, 3) Dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru BK/Konselor dengan orang tua, 4) Faktor situasi keluarga memegang peranan penting terhadap perkembangan kesejahteraan peserta didik.

Sehubungan dengan itu Slameto (1988:52) mengatakan lingkungan rumah sebagai tempat pendidikan pertama bagi peserta didik hendaklah dapat memberikan peranan yang baik untuk perkembangannya. Kenyataannya, disadari masih banyak keluarga atau lingkungan rumah yang bermasalah sehingga menimbulkan permasalahan bagi peserta didik terutama dalam proses belajar di sekolah.

Uraian terdahulu dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dialami peserta didik yang berkaitan dengan kondisi keluarga peserta didik perlu dilakukan kunjungan rumah oleh guru BK/Konselor sekolah untuk melihat sendiri kondisi keluarga atau lingkungan rumah peserta didik.

Selanjutnya Winkel (1991:298) mengatakan dalam melakukan kunjungan rumah guru BK haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Mengadakan persiapan mental dan persiapan yang bersangkutan dengan kunjungan rumah seperti: surat tugas dan blangko tentang kunjungan rumah, yang akan diisi oleh guru BK, 2) Menghindari memberikan kesan seolah-olah diadakan pemeriksaan dan pengeledahan (dengan memperhatikan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam kunjungan rumah), 3) Harus ada kepastian sebelum kunjungan rumah bahwa

kedatangan petugas bimbingan akan disambut dengan baik. Kepastian ini dapat diperoleh dengan menanyai siswa bersangkutan tentang rencana kunjungan rumah, 4) Informasi yang di dapat dikumpulkan biasanya mencakup hal-hal: letak rumah dan keadaan rumah, fasilitas belajar, kebiasaan belajar siswa dan suasana keluarga, dan 5) Sesudah kembali dari kunjungan rumah, petugas bimbingan menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh, dengan membedakan antara fakta serta data dan kesan pribadi yang merupakan interpretasi terhadap informasi.

Bertolak dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, kenyataannya berdasarkan wawancara itu satu guru BK/Konselor SMA Negeri 9 Padang kunjungan rumah dilakukan tanpa adanya persetujuan dari peserta didik dan orangtua, guru BK/Konselor langsung melakukan kunjungan rumah ke rumah orangtua peserta didik.

Di samping itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK/Konselor SMA Negeri 5 Padang pada tanggal 23 September 2012, terungkap: 1) Guru BK/Konselor sekolah melakukan kunjungan rumah tanpa memberitahukan kedatangannya kepada orangtua peserta didik, 2) Kunjungan rumah tidak terlaksana karena adanya faktor penghambat terlaksananya kunjungan rumah, 3) Guru BK/Konselor mengadakan kunjungan rumah tanpa membuat program pelaksanaan kunjungan rumah, 4) Guru BK/Konselor mengadakan kunjungan rumah tanpa melakukan persiapan sebelum melaksanakan kunjungan rumah, 5) Guru BK/Konselor tersebut juga tidak meminta kesediaan orang tua sebelum melakukan kunjungan rumah, dan 6) Guru BK/Konselor tidak mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kunjungan rumah, misalnya blanko untuk pelaksanaan kunjungan rumah.

Kunjungan rumah menurut Prayitno (2006:2) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.

Senada dengan hal tersebut Tanthawi (1995:47) mengatakan kunjungan rumah, merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumah peserta didik.

Peserta didik yang mengalami permasalahan dengan keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya mempengaruhi prestasi belajar, baik itu permasalahan diri pribadi, sosial, belajar dan karir.

Permasalahan tersebut akan berkembang pada permasalahan pribadi dan kelompok. Dalam Hal ini Djumhur dan Mohammad Surya (1975:107) menyatakan permasalahan siswa dapat dilihat dari individu (personal/pribadi) dan kelompok, sehingga ada jenis bimbingan individual (*counseling*) dan jenis bimbingan kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan rumah yang dilakukan guru BK/Konselor bertujuan untuk mendapatkan data/keterangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan siswa, seperti kondisi rumah tangga, orang tua, fasilitas belajar, hubungan antar anggota keluarga, sikap, dan kebiasaan serta berbagai pendapat orang tua dan anggota rumah dilakukan oleh beberapa keluarga lainnya terhadap peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan terhadap guru BK/Konselor sekolah di SMA Negeri di Kota Padang, dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Sekolah yang di sampelkan terdiri dari 2 sekolah akreditasi A, 2 sekolah akreditasi B dan 1 sekolah akreditasi C. Dengan jumlah guru BK/Konselor sebanyak 31 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik presentase.

HASIL

Secara keseluruhan, gambaran pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK/Konselor di SMA Negeri Padang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1
Pelaksanaan kunjungan rumah

No	Aspek	Frekuensi jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Menyusun jadwal pelaksanaan kunjungan rumah	22	70,85	9	29,14
2	Masalah-masalah peserta didik yang dikenai kunjungan rumah	20	64,52	11	35,48
3	Faktor penyebab/penghambat dalam pelaksanaan kunjungan rumah	26	82,08	5	17,92
4	Upaya guru BK/Konselor agar kunjungan rumah dapat terlaksanan dengan baik	30	95,31	1	4,65
Rata-rata		24,5	78,19	6,5	21,79

Dari tabel temuan penelitian hasil terungkap tentang pelaksanaan kunjungan rumah secara keseluruhan hasilnya adalah guru BK/Konselor di kategorikan bahwa telah mampu untuk melaksanakan kunjungan rumah dengan persentase 78,19%, dengan jabaran sebagai berikut: 70,85% guru BK/Konselor menyusun jadwal pelaksanaan kunjungan rumah, 64,52% memilih masalah-masalah peserta didik yang dikenai kunjungan rumah, 82,08% mengalami faktor penyebab/penghambat dalam pelaksanaan kunjungan rumah dan 95,31% telah mengupayakan pelaksanaan kunjungan rumah agar terlaksana dengan baik.

PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian mengacu pada pertanyaan penelitian yaitu: 1) Apakah guru BK/Konselor menyusun program pelaksanaan kunjungan rumah dilihat dari penyusunan jadwal, pelaksana, pendanaan kunjungan rumah, 2) Apa masalah-masalah peserta didik yang dikenai dalam pelaksanaan kunjungan rumah, 3) Apa faktor penyebab/penghambat pelaksanaan kunjungan rumah, 4) Bagaimana upaya guru BK/Konselor agar kunjungan rumah dapat terlaksanan dengan baik.

Temuan menyimpulkan guru BK/Konselor telah menyusun jadwal pelaksanaan kunjungan rumah dengan rata-ratanya 77,4%. Pelaksanaan kunjungan rumah guru BK/Konselor harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kunjungan rumah. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin (2009:249) dalam melaksanakan kunjungan rumah guru BK/Konselor menyusun jadwal kunjungan rumah yaitu mengkomunikasikan jadwal kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait dalam kunjungan rumah seperti orangtua dan peserta didik.

Penelitian menyimpulkan bahwa guru BK/Konselor telah memilih masalah-masalah peserta didik memerlukan kunjungan rumah buktinya 51,61% guru BK/Konselor melakukan kunjungan rumah terhadap peserta didik yang berprestasi rendah dalam belajar, 67,74% guru BK/Konselor melakukan kunjungan rumah terhadap peserta didik yang datang terlambat. Prayitno (1994:324) menjelaskan kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh peserta didik, hanya untuk peserta didik yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat, peranan rumah atau orangtua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah.

Dalam hasil penelitian ini yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kunjungan rumah adalah orangtua sibuk dan jarang dirumah, sulit menghubungi orangtua dan mengalami kendala melakukan kunjungan rumah karena waktu yang kurang kondusif. Menurut Tohirin (2009:246) dalam pelaksanaan kunjungan rumah konselor harus mempersiapkan berbagai informasi umum dan data tentang klien yang layak diketahui oleh orangtua peserta didik, dan mempersiapkan hal-hal yang menunjang pelaksanaan kunjungan rumah.

Penelitian menyimpulkan upaya guru BK/Konselor dalam mengupayakan agar kunjungan rumah dapat terlaksana dengan baik dengan rata-rata 93,31% berdasarkan hasil penelitian antara lain: 100% mengidentifikasi peserta didik yang akan dikunjungi, 100% memperkenalkan diri kepada keluarga peserta didik dan melakukan kunjungan rumah dengan rasa ikhlas tanpa ada paksaan. Berdasarkan hasil diatas ini dikategorikan kepada sangat mampu dalam pelaksanaan kunjungan rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap guru BK/Konselor di SMA Negeri Padang tentang pelaksanaan kunjungan rumah, guru BK/Konselor di SMA Negeri Padang sudah terlaksanan dengan baik tapi masih banyak faktor penyebab/penghambat yang dialami oleh guru BK/Konselor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran yaitu: Sebelum pelaksanaan kunjungan rumah guru BK/Konselor agar menyiapkan mental dan hal-hal yang berkaitan dengan kunjungan rumah.

Guru BK/Konselor memberikan informasi kepada peserta didik tentang motivasi dalam belajar.

Orangtua lebih memperhatikan dan mengawasi peserta didik saat berada di rumah.

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah guru BK/Konselor lebih teliti lagi melihat masalah-masalah peserta didik yang membutuhkan kunjungan rumah.

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah guru BK/Konselor harus bisa berupaya untuk melakukan kunjungan rumah dengan lebih baik.

Dilakukan sosialisai sedini mungkin oleh guru BK/Konselor kepada peserta didik tentang seberapa pentingnya pelaksanaan kunjungan rumah terhadap permasalahan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Padang: UNP.
- Prayitno. 2004. *P.1-P.6*. Padang: BK UNP.
- _____. 1997. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- _____. 1999. *Panduan Kegiatan Pengawasan BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK UNP.
- Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Thantawy. 1995. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. PT. Pamator Presisindo: Jakarta.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Winkel. W.S. 1991. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf Gunawan. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Gramedia.